

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukam di BPS Yanti Sulastri monggang, sitimulyo, piyungan, bantul. Secara geografis wilayah BPS Yanti Sulastri dengan luas wilayah 32 Ha. Sebagian besar terdiri dari daratan dan lahan pertanian yang cukup luas, dengan keadaan tanah berpasir dan beriklim tropis, curah hujan sedang. Batas wilayah : batas Utara Ploso sari, Batas Selatan sungai,Dusun Bendosari, Batas Timur parit, Dusun Karanggayam, Batas Barat sungai, Dusun Kunden. Berbagai jenis pelayanan yang diberikan di BPS Yanti Sulastri seperti : ANC, INC, kunjungan nifas, kunjungan neonatal, imunisasi, KB suntik kombinasi, KB suntik progestin, PIL KB, Implan, IUD, cek gula darah, cek HB, cek asam urat, bayi dan balita sakit, pijat bayi.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di BPS Yanti Sulastri Monggang Piyungan Bantul.

a. Usia responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPS Yanti Sulastru

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	0	0
20 – 35	24	80 %
> 35	6	20 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80%), yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 0 orang (0%), yang berusia >35 orang yaitu sebanyak 6 orang (20%).

b. Pekerjaan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS Yanti Sulastru

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	5	16.7%
2	Wiraswasta	7	23.3%
3	Tani	7	23.3%
4	PNS	3	10.0%
5	Buruh	8	26.7%
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar yaitu ibu yang bekerja sebagai buruh sebanyak 8 orang (26.7%), yang bekerja sebagai IRT sebanyak 5 orang (16.7%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (23.3%), yang bekerja

sebagai tani sebanyak 7 orang (23.3%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (10.0%).

c. Pendidikan

Tabel. 8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di BPS Yanti Sulastri.

No	Pendidikan	Frekuensi	Total
1	SD	7	23.3%
2	SMP	12	40.0%
3	SMA	6	20.0%
4	D3	1	3.3%
5	S1	4	13.3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMP sebesar 12 orang (40.0%), SD sebesar 7 orang (23.3%), SMA sebesar 6 orang (20.0%), D3 1 orang (3.3%), S1 sebesar 4 orang (13.3%).

3. Dukungan suami

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Keluarga di BPS Yanti Sulastri

Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
Mendukung	17	57 %
Tidak Mendukung	13	43 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 17 orang (57%).

4. Pemberian asi

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian ASI Pada Bayi usia 6-12 Bulan di BPS Yanti Sulastri.

Pemberian ASI	Frekuensi	Prosentase (%)
Eksklusif	16	53%
Tidak Eksklusif	14	47%
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 16 orang (53%).

5. Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden menurut hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif.

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	F	%	f	%	f	%
Tidak ada dukungan	5	38,5	8	61.5	13	100
Ada dukungan	9	52.9	8	47.1	17	100
Total	14	46.7	16	53.3	30	100

Dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0.676 (>0.05), dan hasil continuity correction nya sebesar 0,175. Yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Yanti Sulastri.

6. Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sebagian sebagian besar berusia 20-38 tahun. Pada usia reproduksi sehat ini, ibu sudah mengalami kematangan

secara fisiologis, anatomis, dan psikologi dalam menghadapi masa kehamilan sampai masa laktasi (Roesli, 2000). Oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sehat sangat baik dan mendukung dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami (57%) tentang pemberian asi eksklusif. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan di dengarkan, serta bersifat terbuka, bantuan yang diberikan secara langsung bersifat nyata, fasilitas atau materi mengenai ASI eksklusif. Menurut (Green dalam Notoatmodjo, 2005) dukungan suami. Hal ini sesuai dengan pendapat Hector *et al*, dalam Sudhiharto (2007), bahwa faktor dukungan keluarga juga berperan dalam efektifnya praktik pemberian ASI eksklusif. Seorang ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi, penjelasan, serta dukungan dalam keluarganya dapat mempengaruhi sikap saat menyusui bayinya.

Sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sebanyak (47%). Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dapat disebabkan karena kurangnya persiapan menyusui secara eksklusif sejak dini. Selain itu sikap ibu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu adat/kebiasaan/kepercayaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya atau pengalaman menyusui dalam keluarga/kerabat, pengetahuan tentang dan manfaat ASI.

Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.676$ (>0.05), berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubunga

yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Menurut (Notoatmodjo,2005).

Hasil penelitian didapatkan responden yang mendapat dukungan suami dan pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 8 orang (47.1%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dan pemberian ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 9 Orang (52.9%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami tidak terlalu berpengaruh terhadap kecilnya angka pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Notoadmodjo 2005) faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif yaitu faktor predisposisi yang terkait dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi. Kemudian faktor pemungkin yang terkait dalam ketersediaan waktu dan faktor penguat yang terkait dalam dukungan petugas dan dukungan suami.

Faktor pendidikan dapat menjadi faktor pendukung seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan yang terbaik untuk bayinya terutama ketika masa laktasi. ASI merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi. Dari 30 ibu sebagian besar pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang (40.0%), dan SD sebanyak 7 orang (23.3%).

Faktor pekerjaan juga akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Jika ibu sebagai rumah tangga akan memberikan waktu yang banyak untuk

menyusui bayinya secara eksklusif. Dari hasil penelitian responden sebagian besar sebagai buruh sebanyak 8 orang (26.7%) di banding ibu rumah tangga sebanyak 5 orang (16.7%) Mereka mempunyai waktu lebih banyak bersama bayinya di rumah. Sehingga ibu mempunyai waktu bersama lebih banyak dengan bayinya dan dapat menyusui bayinya tanpa dijadwal (On demand) (Kristiyansari,2009). Hal ini akan mendukung ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu-ibu menyusui di wilayah desa karanggayam mayoritas telah mendapatkan dukungan suami mengenai pemberian ASI eksklusif tetapi sebagian besar belum memberikan ASI eksklusif. Namun demikian praktik pemberian ASI eksklusif lebih sedikit pada ibu yang mendapatkan dukungan suami dibandingkan pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Kemungkinan hal ini dipengaruhi karena adanya faktor lain yaitu pendidikan dan pekerjaan.

7. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak menganalisis mengenai hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan dukungan petugas dengan pemberian ASI eksklusif sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar pengaruh karakteristik tersebut dalam menyebabkan pemberian ASI eksklusif.

Adapun kendala- kendala yang tidak terduga selama proses penelitian seperti tidak bisa memperkirakan tempat tinggal responden, begitu pula jarak antara responden yang satu dengan lainnya tidak berdekatan.